


## Analisis Hakikat dan Struktur Teks Proposal Sebagai Sarana Perencanaan Kegiatan dan Penelitian: Studi Kasus Pada 4 Teks Proposal

Khairun Nisa<sup>1\*</sup>, Syakirah Shalihah Nur Azzahra Nasution<sup>2</sup>, Lita Nurmeli Parhusip<sup>3</sup>, Hamidah<sup>4</sup>, Fitriani Lubis<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

E-mail: [khrnnsaa05@gmail.com](mailto:khrnnsaa05@gmail.com)

\*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3005>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 September 2025

Revised: 26 September 2025

Accepted: 6 October 2025

#### Kata Kunci:

Proposal, Struktur teks, Penelitian, Kegiatan

#### Keywords:

Proposal, Text structure, Research, Activity



### ABSTRACT

Proposal adalah dokumen tertulis yang berperan sebagai panduan awal dalam merancang suatu kegiatan atau penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah hakikat dan struktur teks proposal serta mengevaluasi kelengkapan unsur pada empat contoh proposal dari jenis yang berbeda. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis isi terhadap dua proposal penelitian dan dua proposal kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua proposal memiliki unsur pokok yang sama, yaitu judul, latar belakang, tujuan, manfaat, serta metode atau rencana pelaksanaan kegiatan. Perbedaan terlihat pada unsur tambahan, di mana proposal penelitian menekankan tinjauan pustaka dan metodologi, sedangkan proposal kegiatan lebih menyoroti anggaran, penutup, dan sponsorship. Proposal PKM menjadi berbeda karena memuat abstrak sebagai ringkasan awal. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa kelengkapan struktur proposal sangat dipengaruhi oleh orientasi dan tujuan penyusunannya

*A proposal is a written document that serves as an initial guide in planning an activity or research. This study aims to examine the nature and structure of proposal texts and to evaluate the completeness of elements in four examples of proposals from different types. The research employs a qualitative descriptive approach with content analysis of two research proposals and two activity proposals. The results indicate that all proposals share the same core elements, namely title, background, objectives, benefits, and methods or implementation plans. Differences are observed in additional elements, where research proposals emphasize literature review and methodology, while activity proposals focus more on budget, closing, and sponsorship. The PKM proposal stands out because it includes an abstract as an initial summary. The study concludes that the completeness of a proposal's structure is largely influenced by its orientation and purpose.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Khairun Nisa, et al (2025). Analisis Hakikat dan Struktur Teks Proposal Sebagai Sarana Perencanaan Kegiatan dan Penelitian: Studi Kasus Pada 4 Teks Proposal, 4 (2) 7317-7323  
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3005>

### PENDAHULUAN

Proposal merupakan salah satu karya ilmiah yang memiliki posisi penting baik dalam dunia akademik maupun non-akademik. Dalam lingkup akademik, proposal berfungsi sebagai rancangan awal penelitian yang berisi uraian sistematis mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat, landasan teori, serta metode yang akan digunakan. Melalui dokumen ini, peneliti dapat memperlihatkan alasan dilakukannya penelitian, cara penelitian akan dilaksanakan, serta kontribusi yang diharapkan. Dengan demikian, proposal bukan hanya sekadar syarat administratif, melainkan juga instrumen

komunikasi akademik yang menegaskan argumentasi ilmiah dan kebaruan gagasan penelitian (Sulthani, 2023).

Sementara itu, pada ranah non-akademik, proposal lebih difungsikan sebagai pedoman pelaksanaan program, proyek sosial, atau kegiatan kewirausahaan. Proposal jenis ini umumnya berisi tujuan, manfaat, rencana kegiatan, dan rincian anggaran. Fokus utamanya bukan pada aspek teoretis, melainkan pada kejelasan teknis dan strategi pelaksanaan agar kegiatan yang direncanakan dapat berjalan lancar serta memperoleh dukungan dari sponsor atau lembaga terkait.

Meski memiliki peran yang begitu strategis, kenyataannya banyak mahasiswa maupun praktisi masih mengalami kesulitan dalam menyusun proposal. Bagian yang paling sering menjadi kendala adalah latar belakang, karena sering kali hanya berisi uraian umum tanpa menyinggung kesenjangan penelitian (research gap) ataupun urgensi kegiatan. Hal ini mengakibatkan proposal kurang mampu meyakinkan pembaca mengenai pentingnya penelitian atau program yang diajukan. Selain itu, rumusan masalah kerap disusun secara tidak spesifik dan tidak sejalan dengan tujuan penelitian, sehingga arah penelitian atau kegiatan menjadi kurang jelas (UMS, 2023; UGM, 2019).

Proposal yang baik seharusnya disusun berdasarkan standar akademik maupun teknis yang berlaku sesuai orientasi penyusunan. Universitas Gadjah Mada (2019) menegaskan bahwa proposal penelitian wajib menunjukkan unsur kebaruan, keaslian, dan manfaat ilmiah. Sebaliknya, proposal kegiatan harus ditulis secara persuasif dan realistis agar dapat menarik minat sponsor dan pihak terkait untuk memberikan dukungan. Dengan kata lain, perbedaan tujuan akan menentukan struktur dan penekanan isi proposal, apakah untuk kepentingan akademik, kewirausahaan, atau kegiatan sosial.

Hasil kajian sebelumnya membuktikan bahwa keterampilan menulis proposal bukanlah hal yang mudah. Slameto (2015) menemukan bahwa banyak guru kesulitan menyusun proposal penelitian sehingga membutuhkan pelatihan khusus. Penelitian lain oleh Nurmasitah dkk. (2017) mengembangkan model pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa teknik dalam menulis proposal. Fakta ini menegaskan bahwa kemampuan menyusun proposal perlu dilatih secara serius karena berkaitan langsung dengan keberhasilan penelitian maupun pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji hakikat proposal sebagai sarana perencanaan kegiatan dan penelitian, menganalisis struktur proposal yang baik, serta mengevaluasi kelengkapan unsur yang terdapat pada proposal terpilih sebagai objek kajian. Dengan analisis ini, diharapkan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kualitas penyusunan proposal, sekaligus memberikan referensi praktis bagi mahasiswa dan peneliti dalam menyusun proposal yang sistematis dan sesuai pedoman akademik.

### ***Hakikat Proposal***

Proposal dapat dipahami sebagai dokumen tertulis yang disusun untuk menjadi pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan ataupun penelitian. Dalam ranah akademik, proposal berfungsi sebagai syarat utama yang menentukan kelayakan suatu penelitian diterima atau tidak (Sulthani, 2023). Melalui penyusunan proposal, peneliti berusaha meyakinkan pihak terkait—baik pembimbing, lembaga pendanaan, maupun sponsor—bahwa kegiatan yang dirancang memiliki urgensi dan manfaat.

Keraf (2001) memandang proposal sebagai bentuk komunikasi ilmiah yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, program, atau rancangan penelitian kepada pihak lain dengan tujuan memperoleh persetujuan atau dukungan. Dengan demikian, proposal tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga sarana argumentasi dan persuasi akademik.

Dalam implementasinya, proposal penelitian dan proposal kegiatan memiliki penekanan yang berbeda. Proposal penelitian lebih menitikberatkan pada aspek konseptual, metodologis, serta kebaruan penelitian (novelty). Sementara itu, proposal kegiatan lebih menekankan pada aspek teknis, seperti jadwal pelaksanaan, rincian biaya, serta strategi pelaksanaan (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023).

### ***Struktur Proposal***

Struktur proposal disusun untuk merepresentasikan pola pikir yang runtut dan sistematis. Pedoman yang diterbitkan oleh Universitas Gadjah Mada (2019) dan UMS (2023) menyebutkan bahwa sebuah proposal sekurang-kurangnya harus memuat unsur-unsur berikut:

1. Judul,
2. Latar Belakang,
3. Rumusan Masalah,
4. Tujuan dan Manfaat,

5. Kajian Pustaka/Landasan Teori,
6. Metode Penelitian atau Rencana Kegiatan,
7. Jadwal dan Anggaran,
8. Penutup.

Meskipun demikian, struktur tersebut dapat disesuaikan dengan jenis dan tujuan penyusunan proposal. Misalnya, proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) menambahkan ringkasan atau abstrak, sedangkan proposal kegiatan sering kali menyertakan kata pengantar, penutup, maupun lampiran berupa sponsorship.

#### ***Kualitas Proposal dalam Perspektif Akademik***

Kualitas proposal tidak hanya dilihat dari kelengkapan komponen, melainkan juga dari ketajaman argumentasi, konsistensi alur, dan relevansinya dengan konteks ilmiah. Arikunto (2019) menegaskan bahwa proposal penelitian yang baik harus menampilkan kesenjangan penelitian (research gap), didukung landasan teori yang memadai, serta menggunakan metodologi yang tepat. Hal ini penting agar penelitian yang diusulkan memiliki nilai tambah dan kontribusi ilmiah yang jelas.

Adapun proposal kegiatan, meskipun berorientasi praktis, tetap perlu disusun dengan pendekatan akademik. Sugiyono (2018) menekankan bahwa kegiatan yang tidak direncanakan secara matang berisiko gagal mencapai tujuan, sehingga penyusunan proposal yang sistematis merupakan bagian penting dari manajemen kegiatan.

#### ***Penelitian Terkait***

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya keterampilan penyusunan proposal. Slameto (2015) menemukan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menulis proposal penelitian tindakan kelas karena keterbatasan pemahaman mengenai strukturnya. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Nurmasitah dkk. (2017) berhasil mengembangkan model pembelajaran yang membantu mahasiswa teknik dalam menyusun proposal secara lebih sistematis dan analitis.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Sulthani (2023) yang menyatakan bahwa penyusunan proposal tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis penulisan, melainkan juga kemampuan berpikir kritis dalam menelaah penelitian terdahulu, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta merumuskan kebaruan penelitian. Oleh karena itu, proposal tidak dapat dipandang sekadar sebagai formalitas, melainkan instrumen akademik sekaligus manajerial yang menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan maupun penelitian.

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Pendekatan ini sesuai karena objek penelitian berupa teks proposal, yang akan dianalisis dari segi struktur dan kelengkapan unsur.

#### **2. Sumber Data dan Data Penelitian**

Sumber data berupa empat proposal, terdiri atas dua proposal kegiatan dan dua proposal penelitian. Data dipilih berdasarkan kriteria: (1) proposal nyata yang pernah diajukan di lembaga pendidikan/organisasi, dan (2) memiliki struktur lengkap yang dapat dianalisis.

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Jenis Proposal</b>	<b>Judul</b>	<b>Sumber</b>
1.	P1	Penelitian	Keanekaragaman tumbuhan paku	Proposal penelitian skripsi, Univ.Nusa Cendana
2.	P2	Kegiatan	Proposal PKM Soybean Milk Juice	oybean Milk Juice Proposal PKM Kewirausahaan, Univ. Esa Unggul
3.	P3	Penelitian	Membangun Perilaku Individu & Kelompok	Proposal penelitian dosen, Univ. Dr. Soetomo
4.	P4	Kegiatan	Proposal kegiatan "Mai Melali" Bantaran Tukad Taman Pancing	Mai Melali – HUT RI Ke-74 Proposal Kegiatan & Sponsor, Kec. Denpasar Selatan (2019)

### 3. Teknik Pengumpulan Data

1. Mengidentifikasi proposal kegiatan dan penelitian yang sesuai kriteria.
2. Memilih empat proposal sebagai sampel penelitian.
3. Membaca dan mendalami isi proposal.
4. Mengkaji kelengkapan unsur (latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian pustaka, metode, jadwal, anggaran, penutup).
5. Mencatat hasil analisis ke dalam tabel klasifikasi.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa lembar analisis struktur proposal yang disusun berdasarkan pedoman UMS (2023) dan UGM (2019). Lembar analisis memuat indikator setiap unsur proposal, seperti: latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, landasan teori, metode penelitian, jadwal, dan anggaran. Instrumen ini digunakan untuk menilai kelengkapan dan kesesuaian proposal dengan standar akademik.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan Deskriptif Kualitatif melalui langkah-langkah berikut:

#### 1. Reduksi Data

- a. Membaca seluruh proposal secara menyeluruh.
- b. Mengidentifikasi unsur-unsur penting (judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, metode, jadwal, anggaran, penutup, lampiran, sponsorship, dsb.).
- c. Memberi tanda (✓/✗) pada tabel kelengkapan struktur.

#### 2. Penyajian Data

- a. Menyusun tabel perbandingan keempat proposal berdasarkan kelengkapan unsur.
- b. Menyajikan ringkasan fokus isi (penelitian, kewirausahaan, kegiatan).
- c. Mengelompokkan unsur yang selalu ada, kadang ada, dan jarang muncul.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

- a. Menyimpulkan pola kesamaan dan perbedaan struktur proposal.
- b. Menentukan unsur yang paling sering diabaikan.
- c. Memberikan rekomendasi penyusunan proposal yang lebih lengkap sesuai jenisnya.

Analisis dilakukan secara manual dengan membaca dan mencatat pada lembar instrumen ceklis, kemudian ditafsirkan secara deskriptif untuk menemukan kecenderungan umum

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis

Peneliti menganalisis empat proposal yang berbeda jenis, yaitu:

1. Proposal penelitian Keanekaragaman Tumbuhan Paku (Robertus Kolin).
2. Proposal PKM Soybean Milk Juice (Vita Intan Safitri dkk.).
3. Proposal penelitian unggulan Membangun Perilaku Individu dan Kelompok (Widayati).
4. Proposal kegiatan dan sponsorship “Mai Melali” Bantaran Tukad Taman Pancing (Panitia HUT RI ke-74 Kecamatan Denpasar Selatan).

Hasil analisis kelengkapan unsur dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 Kelengkapan Unsur Struktur Proposal

Unsur Struktur	P1	P2	P3	P4	Keterangan
Judul proposal	✓	✓	✓	✓	Ada di semua
Kata pengantar	✗	✗	✗	✓	Hanya pada proposal kegiatan
Ringkasan / Abstrak	✗	✓	✗	✗	Khusus PKM
Latar belakang	✓	✓	✓	✓	Lengkap
Rumusan masalah	✓	✓	✓	✗	Tidak ada di proposal kegiatan
Tujuan	✓	✓	✓	✓	Lengkap
Manfaat	✓	✓	✓	✓	Lengkap
Tinjauan pustaka	✓	✗	✓	✗	Hanya penelitian
Metode / Rencana kegiatan	✓	✓	✓	✓	Selalu ada

Jadwal	X	✓	✓	✓	Tidak ada di Robertus
Anggaran	X	✓	✓	✓	Paling rinci di Mai Melali
Penutup	X	X	X	✓	Hanya proposal kegiatan
Lampiran	?	✓	✓	✓	Tidak jelas pada Robertus
Sponsorship	X	X	X	✓	Khusus proposal kegiatan
Aspek bahasa	✓	✓	✓	✓	Semua sesuai konteks
Format / Tata letak	✓	✓	✓	✓	Rapi

### **Pembahasan**

Hasil analisis memperlihatkan bahwa keempat proposal memiliki fondasi struktur yang serupa, yaitu keberadaan judul, latar belakang, tujuan, manfaat, dan uraian metode atau rencana kegiatan. Unsur tersebut merupakan komponen universal yang memberi gambaran umum, alasan pelaksanaan, serta langkah teknis yang akan ditempuh.

Namun, ketika dibandingkan lebih jauh, tampak bahwa masing-masing jenis proposal memiliki penekanan berbeda sesuai dengan orientasinya:

1. Proposal penelitian (Robertus & Widayati) memuat latar belakang yang kuat dan mendetail, dilengkapi dengan rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, serta metode penelitian. Tinjauan pustaka menjadi elemen penting karena fungsinya sebagai landasan teoritis. Akan tetapi, proposal Robertus tidak menampilkan jadwal maupun anggaran biaya, sehingga perencanaannya kurang komprehensif bila dibandingkan dengan Widayati yang menyertakan jadwal dan biaya.
2. Proposal PKM (Vita Intan) mengikuti pedoman Program Kreativitas Mahasiswa yang lebih sederhana dan praktis. Struktur awalnya dilengkapi ringkasan yang berperan sebagai abstrak, kemudian latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, rencana usaha, jadwal, dan anggaran. Tidak ada tinjauan pustaka mendalam karena fokus PKM adalah inovasi usaha, bukan penelitian murni.
3. Proposal ini tergolong paling lengkap dari sisi akademik. Selain memuat unsur pokok, dokumen ini menyajikan tinjauan pustaka yang mendalam, metodologi penelitian yang jelas, jadwal pelaksanaan, anggaran, serta lampiran biodata peneliti. Struktur yang tertata rapi memperlihatkan orientasi proposal untuk pendanaan penelitian unggulan yang menuntut kejelasan teori dan manajemen.
4. Proposal kegiatan & sponsorship (Mai Melali) menunjukkan struktur yang lebih variatif. Dokumen ini menambahkan unsur yang tidak ada di tiga proposal lain, yaitu kata pengantar, penutup, dan bagian sponsorship. Latar belakang serta maksud/tujuan ditulis secara persuasif agar menarik dukungan dari pihak sponsor. Tabel biaya yang disajikan sangat rinci dan mencakup setiap komponen, mulai dari kesekretariatan, publikasi, hingga konsumsi.

Perbedaan unsur-unsur tersebut menunjukkan bahwa jenis proposal sangat memengaruhi format dan kedalaman isinya. Penelitian membutuhkan argumentasi teoritis dan metodologi yang jelas, sedangkan PKM menekankan kelayakan usaha dan inovasi produk. Proposal kegiatan lebih berorientasi pada perencanaan acara, rincian anggaran, serta strategi kerjasama dengan sponsor.

Dari sisi bahasa dan tata letak, semua dokumen sudah menyesuaikan dengan audiens dan tujuan masing-masing:

1. Penelitian menggunakan bahasa ilmiah dan terstruktur.
2. PKM memakai gaya populer-akademik agar mudah dipahami tim reviewer.
3. Proposal kegiatan memakai bahasa formal sekaligus persuasif, disertai format yang memudahkan sponsor memahami manfaat dukungan mereka.

Secara keseluruhan, unsur yang paling sering diabaikan adalah penutup dan lampiran pada proposal penelitian, serta rumusan masalah pada proposal kegiatan. Unsur ringkasan hanya ada pada PKM, padahal bermanfaat untuk memudahkan pembaca memahami isi secara cepat.

Analisis juga menunjukkan pentingnya konsistensi format dan tata letak agar dokumen lebih mudah dibaca. Tabel biaya yang rapi, penomoran jelas, dan bahasa yang sesuai konteks akan meningkatkan profesionalitas proposal serta peluang diterima oleh pihak terkait.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap empat proposal yang ditelaah, dapat disimpulkan bahwa secara umum seluruh proposal telah memuat unsur-unsur pokok, seperti judul, latar belakang, tujuan,

manfaat, dan metode atau rencana kegiatan. Namun, tingkat kelengkapan setiap unsur berbeda sesuai jenis proposal. Proposal penelitian cenderung lebih sistematis dan rapi, khususnya dalam penyajian metode dan anggaran, sedangkan proposal kegiatan lebih menekankan aspek teknis acara dan dukungan sponsor.

Unsur yang sering tidak lengkap adalah rumusan masalah dan manfaat, terutama pada proposal kegiatan. Sementara itu, proposal penelitian memiliki kecenderungan lebih lengkap dalam bagian tinjauan pustaka, metode, dan perencanaan anggaran.

Secara keseluruhan, kelengkapan struktur proposal dipengaruhi oleh tujuan penyusunan dan karakter dokumen. Proposal dengan orientasi akademik membutuhkan kelengkapan unsur yang lebih detail dibandingkan proposal kegiatan yang lebih praktis.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

#### **REFERENSI**

- Sulthani, D. A. (2023). *Konsep perancangan dan penyusunan proposal penelitian*. Jurnal Dikdaya, 13(1), 59–67. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i1.394>
- Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2023). *Pedoman penulisan proposal penelitian dan tesis*. UMS Press.
- Universitas Gadjah Mada. (2019). *Pedoman penulisan disertasi*. Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Kolin, R. B. (2021). *Proposal penelitian keanekaragaman jenis-jenis tumbuhan paku (Pteridophyta) di Hutan Lindung Ajoabaki, Desa Ajoabaki, Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur* [Proposal penelitian, Universitas Nusa Cendana]. Fakultas Pertanian, Program Studi Kehutanan.
- Safitri, V. I., Puspita, R., Alfatonah, I., & Prameswari, A. M. (2014). *Proposal program kreativitas mahasiswa: Soybean Milkjuice (PKM-Kewirausahaan)* [Proposal penelitian, Universitas Esa Unggul]. Universitas Esa Unggul.
- Info Densel Kecamatan Denpasar Selatan. (2019). *Proposal kegiatan dalam rangka memeriahkan HUT RI ke-74 dan dirangkai dengan semarak Info Densel tahun 2019* [Proposal kegiatan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar].
- Sutama, S., Sumardjoko, B., Anif, S., Prayitno, H. J., & Sulistyanto, H. (2023). *Pedoman penulisan proposal, disertasi, dan artikel publikasi* (Publikasi kedua). Muhammadiyah University Press.